

Hubungan Dukungan Suami dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Purnama Sari Cane^{1*}, Anes Febrisa², Fadila³, Nurhidayati⁴, Zahara Ramadhani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane,

*Penulis korespondensi: Purnama Sari Cane

Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang efektif, memiliki tingkat kegagalan rendah, serta berperan dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keputusan akseptor KB dalam memilih menggunakan MKJP di Desa Pinding, Kecamatan Babel, Aceh Tenggara, tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Desa Pinding sebanyak 42 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keputusan akseptor KB dalam memilih menggunakan MKJP, dengan nilai *p-value* sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan keputusan akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci: Dukungan Suami, Keputusan Akseptor KB, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Keluarga Berencana

Abstract

Background: Increasing participation in the use of Long-Acting Contraceptive Methods (LACMs) is one of the key success indicators of the family planning program proposed by the government, as

LACMs are effective contraceptive methods with low failure rates and fewer complications and side effects than other contraceptive methods.

Research Objective: The objective of this study is to determine the relationship between spousal support and family planning acceptors' decisions to choose long-acting contraceptive methods.

Research Design: The research design used in this study is an analytical correlational design, while the approach employed is a cross-sectional approach.

Population and Sample: The population in this study consists of all family planning users who chose to use long-acting contraceptive methods in Pinding Village, Babel Subdistrict, East Aceh, in 2025, totaling 42 individuals. The sample comprises the entire population, consisting of 42 participants.

Sampling Technique: The sampling technique used in this study was total sampling.

Data Collection Method: Data were collected using questionnaires and profiles of residents living in Pinding Village.

Research Findings: Based on the results of the study on the Relationship Between Spousal Support and Family Planning Acceptors' Decisions to Choose Long-Term Contraceptive Methods in Pinding Village, Babel Subdistrict, Southeast Aceh, using a chi-square test, the research findings indicate that there is a relationship between spousal support and family planning acceptors' decisions to choose long-term contraceptive methods, with a p-value of 0.012 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between spousal support and family planning acceptors' decisions to choose long-term contraceptive methods.

Keywords: Spousal Support, Long-Term Family Planning Acceptors

PENDAHULUAN

Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Kemenkes, 2021). Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa meskipun jumlah penduduk terus meningkat, hal ini

juga dapat dikendalikan dengan cara Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dengan metode MKJP yang merupakan cara yang tepat untuk menunda dan merencanakan kehamilan dalam jangka waktu yang lebih lama (Vivin Aktika Simanjuntak, 2024). Menurut (Dewi, 2023) Selama ini, gerakan KB Nasional telah sukses mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang semakin mandiri, Keberhasilan ini harus diperhatikan dan terus ditingkatkan, karena pencapaian tersebut belum merata.

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi penggunaan MKJP, termasuk faktor sosial, demografis, program yang berkaitan dengan ketersediaan layanan, lingkungan seperti peran orang-orang terdekat, media massa dalam memberikan informasi, serta faktor individual dari masing-masing pengguna layanan. Faktor individu sangat memengaruhi penggunaan MKJP, karena keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan jenis kontrasepsi ini berada pada tingkat individu (BKKBN, 2024).

Di samping menambah jumlah penduduk, angka kelahiran yang tinggi dapat membahayakan nyawa ibu dan bayi jika kehamilan terjadi terlalu sering dan terlalu dekat. Oleh karena itu, badan kesehatan dunia mengusulkan pembuatan program keluarga berencana yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kematian ibu dan bayi akibat kelahiran yang terlalu dekat serta terlalu sering, Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan metode salah satu kontrasepsi yang terbukti efektif, karena dapat memberikan perlindungan dari risiko kehamilan selama hingga 10 tahun, tergantung pada jenisnya kontra sepsi yang digunakan (Kontrasepsi et al., 2019). Menurut (Ilmu & Journal, 2022) Tujuan dari kontrasepsi adalah untuk menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan antara sel telur dan sperma. Alat kontrasepsi dalam kelompok Metode kontrasepsi jangka panjang meliputi IUD, Implan, MOP, dan MOW, sementara kategori Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang mencakup suntik, pil, dan kondom. Saat ini, kebijakan pemerintah mengenai KB mengarah pada penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Azis, 2021).

Model kontrasepsi jangka panjang adalah salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan, PUS yang menggunakan KB berdasarkan jumlah anak, arahan dari suami, dan efek samping KB yang dirasakan sangat efektif (Hasibuan et al., 2021).

Program KB bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan jumlah keluarga kecil dan berkualitas (Mkjp et al., 2022). Ketersediaan tenaga kesehatan sebagai penyedia layanan kontrasepsi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan KB (Khotimah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan studi cross sectional dengan besaran populasi dan sampel 42, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chis-square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan dan Pekerjaan, Dukungan Suami, Keputusan Akseptor KB Dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Responden		
<20 Tahun	10	23.8
20-35 Tahun	14	33.3
> 35 Tahun	18	42.9
Total	42	100
Pekerjaan		
IRT	15	35.7
Wiraswasta	9	21.4
Petani	18	42.9
Total	42	100
Pendidikan Responden		

Dasar (SD dan SMP)	15	35.7
Menengah (SMA)	18	42.9
PT (Perguruan Tinggi)	9	21.4
Total	42	100
Dukungan Suami		
Mendukung	17	40.5
Tidak Mendukung	25	59.5
Total	42	100
Keputusan Akseptor KB Dalam Memilih Menggunakan MKJP		
Memilih Menggunakan MKJP	20	47.6
Memilih Menggunakan Non MKJP	22	52.4
Total	42	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia >35 tahun yaitu sebanyak 18 orang responden dengan persentase sebesar (42.9%), berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Petani yaitu sebesar 18 orang responden dengan persentase sebesar (42.9%) dan berdasarkan karakteristik Tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki Tingkat Pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 18 orang responden dengan persentase sebesar (42.9%), berdasarkan karakteristik Dukungan Suami, mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 25 orang responden dengan persentase sebesar (59.5%) dan berdasarkan keputusan aseptor KB dalam memilih menggunakan MKJP mayoritas responden memilih untuk menggunakan metode kontrasespsi jangka pendek atau Non MKJP sebanyak 22 orang responden dengan persentase sebesar (52.4%).

Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan Suami	Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan MKJP				Total		Hasil
	Memilih Menggunakan MKJP		Memilih Menggunakan Non MKJP				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	12	60.0	12	54.5	24	57.1	0.012
Tidak Mendukung	8	40.0	10	45.5	18	42.9	
Total	20	100	22	100	42	100	

Berdasarkan tabel diatas hasil tabulasi silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, diperoleh hasil dari 20 orang responden yang mendapatkan dukungan dari suami dalam memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, Terdapat 12 orang responden memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) dengan persentase sebesar (60.0%) dan 12 orang responden lainnya memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka Pendek (Non MKJP) dengan persentase sebesar (54.5%). Sedangkan dari 22 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, Terdapat hanya 8 orang responden saja yang memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) dengan persentase sebesar (40.0%) dan 10 orang responden lainnya lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) dengan persentase sebesar (45.5%). Berdasarkan hasil uji statistik tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, diperoleh hasil nilai $p\text{ value} = 0.012$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Suami Dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Pinding Kecamatan Babel Aceh Tenggara Tahun 2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,012 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Suami Dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Pinding Kecamatan Babel Aceh Tenggara Tahun 2025.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi yang membuktikan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang ($p=0,000$).

Asumsi peneliti adalah bahwa faktor dukungan suami sangat mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Karena suami dianggap sebagai kepala keluarga, pelindung, pencari nafkah, dan orang yang memiliki otoritas untuk membuat keputusan, suami harus setuju dengan keputusan istri tentang mengenakan alat kontrasepsi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan tidak memberikan ke 4 dukungan tersebut. Tidak adanya dukungan suami mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti pengetahuan yang kurang, pendidikan yang masih rendah, kurangnya partisipasi suami dalam ber KB, tidak mau mengantarkan istri ke tempat pelayanan, tidak ada dana yang diberikan.

Pasangan harus berbicara tentang kontrasepsi, bekerja sama untuk menggunakannya, memilih cara terbaik untuk melakukannya, dan mempertimbangkan efek sampingnya. Jika informasi tentang MKJP hanya diketahui oleh istri, suami kadang-kadang melarang istri mereka untuk menggunakannya. Ini terjadi karena faktor ketidaktahuan dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi untuk saling memberikan pengetahuan. Suami dapat mendorong istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi jika mereka tahu tentang alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas responden berusia >35 tahun yaitu sebanyak 18 orang responden dengan persentase sebesar (42.9%).

2. Mayoritas responden memiliki Tingkat Pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 18 orang responden dengan persentase sebesar (42.9%).
3. Mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 orang responden dengan persentase sebesar (42.9%).
4. Mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, yaitu sebanyak 25 orang responden dengan persentase sebesar (59.5%)
5. Mayoritas responden memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP, yaitu sebanyak 22 orang responden dengan persentase sebesar (52.4%)
6. Terdapat Hubungan Dukungan Suami Dengan Keputusan Akseptor KB dalam Memilih Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Pindning Kecamatan Babel Tahun 2025, dengan nilai $p\text{ value} = 0,012$ ($p < 0.05$).

SARAN

Meningkatkan motivasi petugas kesehatan agar berperan lebih aktif lagi dalam memberikan informasi serta promosi kepada Akseptor KB untuk memilih MKJP dalam meningkatkan pencapaian target penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. (2021). *JIMKesmas JIMKesmas*. 6(1).
- BKKBN, 2020. (2024). *Bkkbn 2020-2024*.
- Dewi, A. (2023). *Behavioral Science Journal*. 70–79.
- Hasibuan, R., Arifah, I., Anitasari, T., & Kusumaningrum, I. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta*. 14(1).
- Ilmu, J., & Journal, K. (2022). *Al-Insyirah Midwifery*. 11, 116–127.
- Kemenkes. (2021). *Profil kesehatan indonesia*.

- Khotimah, H. (2020). *Dukungan Isteri terhadap Perilaku Pria dalam*. 7(2), 77–84.
- Kontrasepsi, M., Panjang, J., Laurensia, L., & Mustikawati, I. S. (2019). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN. 1*.
- Mkjp, P., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (2022). *Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji*. 4, 215–224.
- Safitri. (2021). *Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Vivin Aktika Simanjuntak. (2024). *FAKTOR PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)*. 5, 66–77.